

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Strategi Bisnis, Agresivitas Pajak dan *Multiple Large Shareholders*. Data yang dihimpun pada penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun buku 2016-2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Ghozali, 2013) metode kuantitatif adalah metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik.

3.2.1 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tiga variabel yaitu variabel independen Strategi Bisnis, Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen dan *Multiple Large Shareholders* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka terdapat tiga jenis variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Menurut Ghazali (2013, hlm. 38) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi bisnis. Menurut (Rahmad Dwi, 2004) strategi bisnis adalah suatu upaya perusahaan untuk menentukan kebijakan dan pedoman yang kedepannya akan memiliki komitmen serta dibuat untuk membangun keunggulan dalam persaingan bisnis untuk memenuhi dan mencapai tujuan perusahaan. Untuk memperoleh nilai *STRATEGY*, penelitian ini mengikuti beberapa pengukuran yang dipakai oleh (Higgins et al., 2015), yaitu:

Abiasa Yoga Pratama, 2019

PENGARUH STRATEGI BISNIS TERHADAP AGGRESIVITAS PAJAK DENGAN MULTIPLE LARGE SHAREHOLDERS SEBAGAI MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia Repository Upi perpustakaan.upi.edu

a. Kemampuan Produksi

Kemampuan Produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa secara efisien sangat penting bagi strategi bisnis perusahaan, terutama bagi perusahaan yang berfokus pada efisiensi.

$$\frac{EMP}{SALES} = \frac{Jumlah\ Pegawai}{Penjualan}$$

b. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

(Baskara, 2012) perusahaan yang menganut strategi *prospector* mempunyai kesempatan tumbuh yang lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan strategi *defender*. Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan persamaannya berikut:

$$MtoB = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Jumlah\ Modal}$$

c. Pemasaran

(Higgins et al., 2015) mengasumsikan bahwa *prospector* memiliki beban iklan yang lebih besar daripada *defender*. Pemasaran diukur dengan persamaannya berikut:

$$Market = \frac{Beban\ Iklan}{Total\ Penjualan}$$

d. Intensitas Aset Tetap

Pengukuran ini bertujuan untuk melihat fokus perusahaan pada produksi asetnya, maka rasio yang lebih besar mencerminkan perusahaan *defender*. Intensitas aset tetap diukur dengan persamaan berikut:

$$PPEINT = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

STRATEGY diukur menggunakan empat *proxy* dalam pengukurannya. Untuk empat *proxy* pertama (*EMP/SALES*, *MtoB*, *Market* dan *PPEINT*). Keempat nilai ratio tersebut dihitung rata-rata bergulir selama periode tahun sebelumnya, kemudian diperingkat berdasarkan *quintile*, *quintile* tertinggi diberi nilai 5, *quintile* di

posisi selanjutnya diberi nilai 4, dan seterusnya kecuali untuk *PPEINT*. Skor untuk *PPEINT* adalah kebalikan dari empat *proxy* pertama dan menggunakan urutan terbalik sampel perusahaan yang berada pada urutan kuantil tertinggi memperoleh skor 1, sampel perusahaan yang berada pada urutan dibawahnya memperoleh skor 2 dan seterusnya. Skor tiap sampel perusahaan dijumlahkan atas semua *proxy* yang sudah diberi skor. Maksimum skor yaitu 20 (*prospector*) dan minimum skor yaitu 4 (*defender*).

Pengukuran strategi ini selanjutnya menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila jumlah item *i* berada di atas jumlah rata-rata item pengungkapan dari seluruh sampel maka diberikan nilai 1, Jika jumlah item *i* berada di bawah jumlah rata-rata item pengungkapan dari seluruh sampel maka diberi nilai 0.

Strategi	Kode	Strategi yang Dipakai
Skor 4-9	0	<i>Defender</i>
Skor 9-12	0	<i>Analyzer</i>
Skor 13-20	1	<i>Prospector</i>

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung manipulasi dan penaruh variabel bebas (Darmadi, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas Pajak sendiri adalah perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang dilakukan secara berlebihan guna menghindari pajak secara keseluruhan. Variabel ini diukur dengan model yang dikembangkan oleh (Frank, Lynch, & Rego, 2009) yang diadaptasi dari penelitian (Kamila & Martani, 2014) yaitu DTAX. Model ini (DTAX) memperlihatkan semakin positif hasil perhitungan DTAXnya maka perusahaan tersebut dianggap semakin tinggi melakukan tindakan pajak agresif. Jumlah angka yang muncul pada perhitungan agresivitas pajak akan menjadi nilai dari tingkat agresivitas pajak itu sendiri, sebaliknya semakin negatif hasil DTAXnya maka

Abiasa Yoga Pratama, 2019

PENGARUH STRATEGI BISNISTERHADAP AGGRESIVITAS PAJAK DENGAN MULTIPLE LARGE SHAREHOLDERS SEBAGAI MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia Repository Upi perpustakaan.upi.edu

dapat dikatakan semakin kecil tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Berikut ini adalah model yang digunakan:

$$\text{PERMDIFF}_{it} = \alpha + \alpha_1 \text{INTANG}_{it} + \alpha_2 \text{MI}_{it} + \alpha_3 \text{CSTE}_{it} + \alpha_4 \Delta \text{NOL}_{it} + \alpha_5 \text{LAGPERM}_{it} + \varepsilon_{it}$$

PERMDIFF_{it} = total perbedaan laba komersial dan laba fiskal dikurangi perbedaan temporer perusahaan i pada tahun t

INTANG_{it} = *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya perusahaan i pada tahun t

MI_{it} = laba (rugi) yang ditanggung oleh pihak minoritas perusahaan i pada tahun t

CSTE_{it} = *current state tax expense* perusahaan i pada tahun t

ΔNOL_{it} = perubahan pada *net operating loss carryforward* perusahaan i tahun t dengan t-1

LAGPERM_{it} = *lagged value of permanent different* perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = diskresi perbedaan permanen (DTAX) perusahaan i pada tahun t

Semua variabel di atas diskalakan dengan total aset tahun t-1

3. Variabel Moderator (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *Multiple Large Shareholders* (MLS). *Multiple Large Shareholders* itu sendiri adalah kepemilikan blok-blok saham oleh lebih dari satu pihak pemegang saham dengan persentase 20% (dua puluh persen) atau lebih dari seluruh jumlah saham yang dijual.

Untuk mengetahui berapa jumlah investor tersebut dapat kita lihat di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pada bagian ikhtisar pemegang saham.

Mengacu pada penelitian (Ismail, 2012), di dalam persamaan regresi, variabel ini akan dilambangkan dengan MLS.

4. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan (Size).

(Lanis & Richardson, 2013) Menyatakan semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik.

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

b. Tingkat Pengembalian Aset/Profitabilitas (*Return on Asset/ROA*)

Diukur dengan membandingkan jumlah pendapatan sebelum pajak dengan total aset. (Anderson & Reeb, 2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai tarif pajak efektif yang lebih tinggi.

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}}$$

c. Proporsi Hutang Jangka Panjang terhadap Total Aset (*Leverage*)

Diukur dengan membandingkan jumlah hutang jangka panjang dengan total aset (Higgins et al., 2015)

$$LEV = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.1.2 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
-----	----------	-----------	-------

1.	Variabel Independen Strategi Bisnis Miles dan Snow (1978)	Kemampuan Produksi Tingkat Pertumbuhan Tingkat pemasaran <i>Employee Turnover</i> Intensitas Aset Tetap (Higgins et al., 2015)	Nominal
2.	Variabel Dependen Agresivitas Pajak (Dyreg <i>et al.</i> 2009)	DTAX (Frank et. al (2009) dengan yang sudah di modifikasi oleh (Kamila & Martani, 2014).	Rasio
3.	Variabel Moderasi <i>Multiple Large Shareholders</i> (MLS) (Attig N. & Mishra, 2008)	Lebih dari 1 pihak dengan kepemilikan saham lebih dari 20% (Peraturan OJK Nomor 9 /POJK.04/2018 bab 1 pasal 1 ayat 7)	Nominal
4	Variabel Kontrol Size Leverage Return On Assets	Size = Ln Total Aset (Kamila & Martani, 2014)	Rasio
		$\text{Lev} = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}}$ (Kamila & Martani, 2014)	Rasio
		$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$ (Kamila & Martani, 2014)	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar/*listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 555 perusahaan dengan jumlah perusahaan manufaktur sebanyak 141 perusahaan.

Abiasa Yoga Pratama, 2019

PENGARUH STRATEGI BISNIS TERHADAP AGGRESIVITAS PAJAK DENGAN MULTIPLE LARGE SHAREHOLDERS SEBAGAI MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia Repository Upi perpustakaan.upi.edu

3.2.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Perusahaan yang menjadi sampel di penelitian kemudian akan dipilih berdasarkan metode probabilitas yaitu dengan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu

Adapun kriteria yang telah ditentukan itu antara lain:

- a. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2017.
- b. Perusahaan non keuangan yang saham mayoritasnya dimiliki oleh lebih dari 1 pihak
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember, guna menjaga keseragaman sampel

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder untuk agresivitas pajak dan strategi bisnis diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 sedangkan untuk data kepemilikan saham perusahaan diambil dari *profile* perusahaan yang diakses dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan sudah tercantum dan dicatat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia sehingga pengambilan data secara langsung tidak diperlukan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis verivikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri sedangkan analisis verifikatif. Untuk dapat melakukan analisis verivikatif data yang diolah harus memenuhi kriteria yang baik yang baik disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Untuk mendapat kriteria yang sesuai terdapat beberapa standar yang harus dipenuhi antara lain:

Abiasa Yoga Pratama, 2019

PENGARUH STRATEGI BISNIS TERHADAP AGGRESIVITAS PAJAK DENGAN MULTIPLE LARGE SHAREHOLDERS SEBAGAI MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia Repository Upi perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat suatu model regresi linier berganda yang ditentukan oleh peneliti, tujuannya adalah agar memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Adapun model persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1x + b_2z + b_3[x * z] + e_2 \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (Kinerja Dinas)
- α : konstanta
- b_1 : koefisien regresi pertama
- b_2 : koefisien regresi kedua
- b_3 : koefisien regresi ketiga
- X : Variabel Independen
- Z : Variabel Moderasi
- $e_{1,2}$: *error variance*

3.4.1.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2013) hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, sehingga sebelum menguji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

Untuk melihat normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut ini adalah dasar dari pengambilan keputusannya:

- Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar dari diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut (Ghozali, 2013) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model suatu model regresi dapat dilihat dari:

- Dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolonieritas (Ghozali, 2013).
- Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIT). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIT tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

3.4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dari pengujian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah dasar yang menjadi analisis untuk pengujian heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013)

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterodastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, dalam uji autokorelasi ini cara yang digunakan menggunakan *Run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random* (Ghozali, 2013).

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Regresi Berganda

Regresi Berganda menurut (Ghozali, 2013) selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_4 + \beta_6 X_5 + e$$

Y = Agresivitas Pajak (Dtax)

X₁ = Strategi Bisnis

X₂ = *Multiple Large Shareholders*

X₃ = *Return on Assets (ROA)*

X₄ = *Leverage*

X₅ = *SIZE*

α = Konstanta

Abiasa Yoga Pratama, 2019

PENGARUH STRATEGI BISNIS TERHADAP AGGRESIVITAS PAJAK DENGAN MULTIPLE LARGE SHAREHOLDERS SEBAGAI MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia Repository Upi perpustakaan.upi.edu

β = Koefisien Regresi

e = Error

3.5.2 Uji Kelayakan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

- a) Koefisien Determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2013) adalah koefisien yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amatlah terbatas. Sedangkan apabila R^2 mendekati satu berarti variabel bebasnya mampu memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variable terikat.”
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2013). Dasar keputusan dalam uji statistik F ini adalah:
 - Apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2013)
 - Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2013).
- c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Sedangkan untuk pengujiannya dilakukan dengan cara:

- Melihat tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria apabila tingkat signifikansi kurang atau sama dengan 5% maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2013). Atau;
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila statistik t hasil perhitungan lebih besar dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2013).

3.5.3 Perumusan Hipotesis

Dalam proses pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol dan alternatif

- Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:
H₀: Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
H_a: Strategi Bisnis tidak berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak
- Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
H₀: *Multiple Large Shareholders* (MLS) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
H_a: *Multiple Large Shareholders* (MLS) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
 Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:
H₀: *Multiple Large Shareholders* (MLS) dapat tidak dapat memperlemah pengaruh Strategi Bisnis terhadap Agresivitas Pajak.
H_a: *Multiple Large Shareholders* (MLS) dapat memperlemah pengaruh Strategi Bisnis terhadap Agresivitas Pajak.
- Hipotesis nol secara statistik dinyatakan sebagai berikut:
H₀: $\rho \geq 0$
- Sedangkan hipotesis alternatif secara statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_a: \rho < 0$$

2. Menetapkan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\rho = 0.05$ pada penelitian ini digunakan uji dua pihak

3. Menetapkan kriteria keputusan

Kriteria keputusan:

- a. Jika t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ; maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Abiasa Yoga Pratama, 2019

PENGARUH STRATEGI BISNIS TERHADAP AGGRESIVITAS PAJAK DENGAN MULTIPLE LARGE SHAREHOLDERS SEBAGAI MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia Repository Upi perpustakaan.upi.edu